

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN KATRakter DISIPLIN SISWA DI SMP AL-AZHAR SYIFA BUDI CIBINONG BOGOR

Seftiyan Pujiana, Santi Lisnawati, Kamalludin
Universitas Ibn Khaldun Bogor

***ABSTRACT:** This study aims to describe and explain the implementation of the tilawati method in Al-Qur'an learning at Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Junior High School, Bogor and to describe the character of discipline in implementing the tilawati method in Al-Qur'an learning at Al-Azhar Syifa Junior High School. Budi Cibinong Bogor. This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach. The findings of this study can be concluded, that SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong has implemented the tilawati method in Al-Qur'an learning by using 2 approach techniques, namely the classical demonstration technique and the individual listening reading technique. The learning method of tilawati is carried out through 4 classical techniques, namely classical technique 1 (teacher reading students listen), classical technique 2 (teacher reading students imitate), classical technique 3 (teacher and student reading together), and listening reading technique (one of which read others listen). While the character of discipline in the implementation of the tilawati method in learning Al-Qur'an at SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong includes: Discipline in following tilawati learning on time, sitting discipline following circular tilawati rules such as leter U, discipline reading the Koran with the rhythm of the tilawati rost song, the discipline of following the teacher's reading while pointing at the reading shown on the tilawati display, and the discipline of listening to and listening to other friends' readings in turn.*

***Keywords:** Learning Al-Qur'an, Method of Tilawati, Character Discipline*

I. PENDAHULUAN

Salah satu pedoman hidup yang utama bagi umat Islam adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya dinilai ibadah. Adapun maksud diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya.

Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, agar menjadi sebaik-baiknya umat Islam. Belajar Al-Qur'an harus dimulai dari dasar, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan, maka pada akhirnya dapat menulis dan dapat menghafalnya dengan bacaan yang tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak tertiban peserta didik selama proses belajar mengajar dan kesulitan dalam

memahaminya. Ujung permasalahan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan siswa makin menurun dan membutuhkan waktu yang lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Beberapa tahun yang lalu masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Seiring dengan perkembangan zaman, kini telah metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode dan pendekatan tertentu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Di antara sekian banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, peneliti tertarik pada salah satu metode, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an serta karakter disiplin dalam implementasi pembelajaran Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor. SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan menengah pertama yang menerapkan metode Tilawati sebagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembiasaan lainnya yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dijadikan sebagai rumusan masalah berikut: 1). Bagaimanakah implementasi metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?, 2). Bagaimanakah implementasi metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor. 2). Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan adanya karakter disiplin dalam implementasi metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor.

¹ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018) hlm 1.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di medan lapangan yang sebenarnya untuk menemukan secara konkrit, aktual, dan faktual tentang kasus yang terjadi dalam riset lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme., digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Koordinator Tilawati
3. Tenaga pengajar Al-Qur'an yaitu ustadz dan ustadzah Tilawati SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong
4. Beberapa siswa SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber datanya primer dan Teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant Observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.³

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data penelitian adalah dengan wawancara (interview). Wawancara menurut sugiyono adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dari ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pasti tidak akan keluar dari sekumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, prosesnya dimulai dengan mengorganisasikan semua data yang didapatkan peneliti. Prosedur penelitian kualitatif ini dimulai dari :

1. *Data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumen*, data-data ini dikumpulkan untuk dijadikan bahan kajian atau analisis
2. *Pengorganisasian dan penyusunan data menurut tema masalah*, menjadikan data-data tersebut saling berorganisasi dalam penemuannya
3. *Pemberian kode (pengkodean)*, pengkelompokan pembahasan sesuai dengan tema permasalahan atau pertanyaan peneliti

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 15.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 14

⁴ *Ibid*, 317

4. *Reduksi data yang sama, tidak relevan dan tidak penting*, setelah pengkelompokkan kemudian dibaca dan dikaji kembali, data yang memiliki makna yang sama dengan yang lain maka digabungkan menjadi satu agar tidak terjadi pengulangan. Oleh karena itu sebaiknya dibuang atau direduksi data yang tidak relevan dan tidak penting dikarenakan ketidaksesuaiannya dengan tema atau pertanyaan penelitian
5. *Menyusun abstraksi (ringkasan) menurut tematiknya*, data yang telah dikelompokkan disusun kembali menjadi abstraksi atau kesimpulan inti sesuai dengan tema atau permasalahan yang diteliti

Miles dan Huberman memberikan penjelasan tentang prosedur analisis data kualitatif. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan dan verifikasi).⁵

III. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan keterampilan, serta adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang dihasilkan melalui proses belajar, pengalaman dan intruksi dari seseorang yang berpengetahuan dan ahli dibidang keilmuan. Pembelajaran merupakan hal terencana yang disusun secara sistematis agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, sebagaimana diungkapkan oleh Gagne, Briggs dan Wager seperti yang dikutip oleh Rusmono, pembelajaran merupakan proses kegiatan yang direncanakan untuk terwujudnya kegiatan belajar siswa.⁶

Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar sedangkan belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik).

b. Al-Qur'an

Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan, bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diturunkan kepada utusannya, Nabi Muhammad saw dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁷

Dasar pembelajaran Al-Qur'an juga termuat dalam QS. Al Ankabut ayat 45:

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 43-45

⁶ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hlm.6.

⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015) hlm. 18.

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَاَلْمُنْكَرِ ۗ وَاذْكُرِ
اللّٰهَ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa membaca dan membaca firman-Nya sebagai sebuah pedoman kehidupan untuk selanjutnya mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dasar inilah yang menjadi sumber pijakan pembelajaran Al-Qur’an di lembaga-lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal.

2. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari Bahasa Latin, *Meta* dan *Lados*. Kata “*Meta*” berarti melalui dan “*Lados*” yang berarti jalan. Sedang menurut istilah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur untuk mencapai tujuan yang dimaksud.⁸

Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.⁹ Menurut Hasan Langgulung, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang harus ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik guna mencapai tujuan tertentu.

b. Metode Tilawati

Kata *Tilawati* berasal dari bahasa Arab *tilaawatun* yang artinya bacaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al-Qur’an dengan benar dan indah.

Pengertian metode Tilawati menurut pencetusnya, yakni Drs. H. Ali Muaffa dkk, merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur’an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui sistem klasikal dan “kebenaran membaca” melalui sistem individual dengan teknik “baca simak”, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.¹⁰

Adapun pengelolaan pembelajaran Tilawati adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran¹¹.

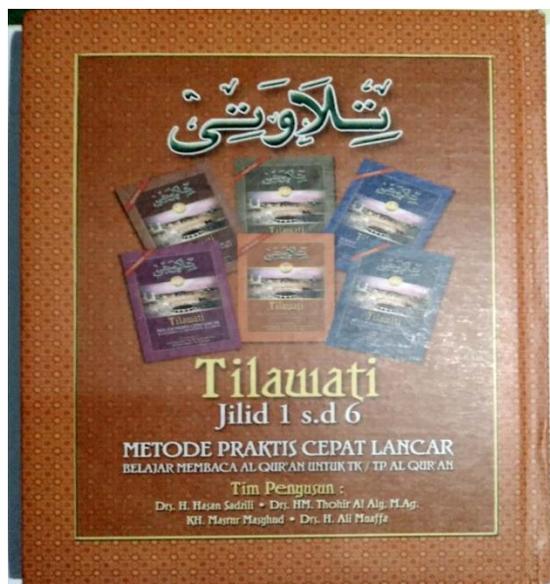
⁸ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 649.

⁹ Abdullah, Sani. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

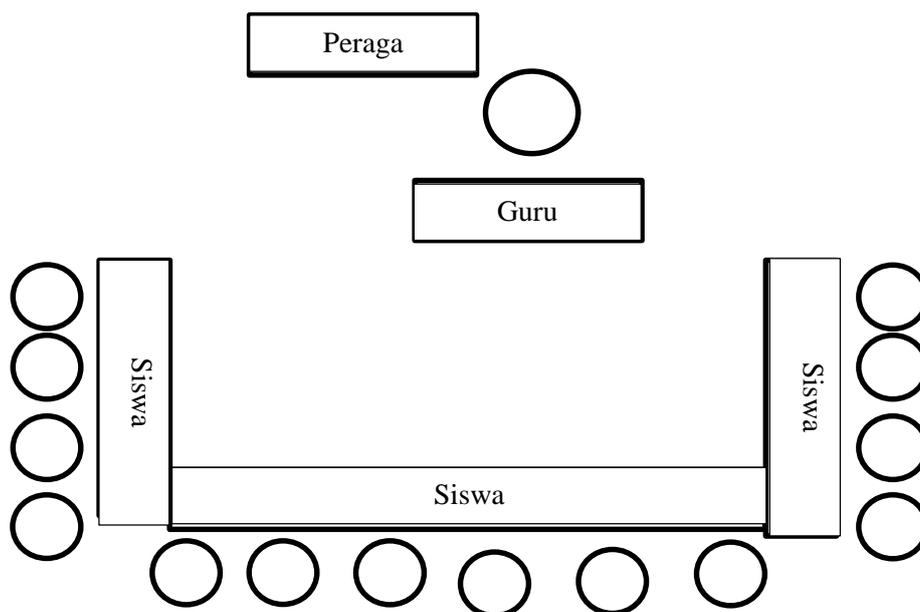
¹⁰ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2018) hlm 1.

¹¹ Abdurrohman, Hasan. *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah PTT VB, 2016) hlm. 3

Diantaranya adalah 1) Media dan sumber belajar, seperti Buku pegangan siswa yang meliputi buku Tilawati jilid 1-6. 2) perlengkapan mengajar yang meliputi peraga Tilawati, tiang penyanggah peraga, alat petunjuk untuk peraga Tilawati. Perhatikan gambar berikut ini:



Penataan kelas Siswa, untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan dengan posisi duduk melingkar membentuk leter “U” Perhatikan gambar berikut ini:



Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.¹² Pelaksanaan metode Tilawati ini dalam proses pembelajarannya mempunyai 4 prinsip, yaitu:

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan lagu rost
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
4. Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.¹³

Sedangkan teknik klasikal yang digunakan dalam metode Tilawati ada tiga.

Perhatikan gambar berikut ini:

TEKNIK	GURU	SISWA
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Sumber: Buku Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, Karakter disiplin terdiri dari dua suku kata, yaitu *karakter* dan *displin*, yang makna keduanya mempunyai arti yang berbeda. Adapun yang dimaksud

¹²*Ibid*, 4

¹³ *Ibid*, 16

dengan Karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa arti, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Karena perilaku meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan *akhlaq*. Untuk itu, struktur *akhlaq* (karakter islami) harus bersandikan pada nilai-nilai pengetahuan *Ilahiah*. Bernuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (*teori*). Pengetahuan (*teori*) tersebut bisa bersumber dari pengetahuan agama, sosial, budaya.¹⁴

b. Pengertian Disiplin

Pengertian Disiplin secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib.¹⁵

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁶

Berdasarkan pengertian dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, yang ketat dan tepat waktu dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong yang beralamatkan di Jl. Raya Sukahati No. 17. A Cibinong-Bogor. Sekolah ini sudah mengimplementasikan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun pelajaran 2017/2018 hingga saat ini. Peneliti melakukan observasi pembelajaran metode Tilawati kepada siswa kelas VII, VIII dan IX. Pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati pada umumnya berlangsung di setiap ruang kelas dan ada pula di ruang UKS, Lab.Komputer dan perpustakaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong. Fasilitas yang disediakan pada ruangan tersebut adalah peraga tilawati, buku tilawati jilid 1-6, tiang penyanggah, tongkat, administrasi guru dan ruangan yang ber AC. Ruangan tersebut sangat nyaman untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hlm.18

¹⁵ 03 Rosma Elly. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal PESONA DASAR Vol 4 No. 03, 2016, hal 4.

¹⁶ Pupuh Fathurrohman dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hlm.19

2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

SMP Al-Azhar Syifa Budi melaksanakan program *tahsin* Al-Qur'an metode Tilawati memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai ilmu tajwid. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mempunyai hafalan. Kedua, program tahsin Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, menumbuhkan karakter pemimpin yang Islami dalam diri siswa yang berjiwa Qur'ani, sesuai dengan visi dan misi SMP Al-Azhar Syifa Budi itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, Ihwan Mudhofir :

“Yang pastinya ustadz, tujuan diadakannya metode Tilawati adalah untuk mendekatkan semua civitas akademika, bukan hanya siswanya saja, akan tetapi semua guru-guru SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong. Karena bagi kami jika lingkungan ini terwarnai dengan Al-Qur'an, pasti hal-hal yang lain bisa mengikuti.”

17

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh SMP Al-Azhar Syifa Budi berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan tahsin Al-Qur'an atau kualitas bacaan Al-Qur'an. sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ihwan Mudhofir

“Iyah ustadz, karena ketika penerimaan siswa baru kita melakukan tes membaca Al-Qur'an dan hafalan. Dari hasil tes tersebutlah kita dapat menentukan kelompok-kelompok jilid tilawati. Jadi, kelas tahsin Al-Qur'an dilaksanakan *berhalaqah* atau berkelompok sesuai dengan pembagian jilid tilawati yang telah ditentukan. Untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca sudah mengenal huruf hijaiyah namun masih perlu pembinaan hukum panjang pendeknya bacaan, maka siswa tersebut termasuk kelompok jilid 2. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca sudah menentukan panjang pendeknya bacaan namun masih perlu pembinaan pengucapan huruf-huruf yang disukunkan, maka siswa tersebut termasuk kelompok jilid 3. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca sudah mampu melafalkan panjang pendek bacaan namun masih perlu pembinaan pengucapan alif lam sukun, hukum nun sukun atau tanwin serta huruf muqhotto'ah, maka siswa tersebut termasuk kelompok jilid 4. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca sudah mengenal huruf muqhotto'ah namun masih perlu pembinaan macam-macam mad dan hukum nun dan mim sukun, maka siswa tersebut termasuk kelompok jilid 5. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca sudah bisa menentukan hukum nun sukun atau tanwin, maka siswa tersebut termasuk kelompok jilid 6 untuk mempelajari materi khusus ghorib musykilat. Setelah siswa tersebut lulus tilawati jilid 6, maka siswa tersebut akan masuk kelompok Al-Qur'an untuk mempelajari dan

¹⁷ Wawancara dengan kepala SMP ASBC Ihwan M, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi

menguatkan materi waqaf wal ibtida' sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fashih sesuai ilmu tajwid."¹⁸

Selanjutnya tujuan adanya pembelajaran Tilawati SMP di Al-Azhar Syifa Budi adalah untuk membimbing siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. sebagaimana yang dikatakan ustadz RR bahwasannya :

“Tujuan diadakannya program tahsin Al-Qur'an metode tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi adalah untuk membentuk kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Selanjutnya, agar siswa ketika lulus dari SMP Al-Azhar Syifa Budi mempunyai basic, siswa dapat membaca, memahami, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Al-Azhar Syifa Budi dan ustadz RR diatas maka dapat di ketahui bahwa pelaksanaan program metode tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SMP Al-Azhar Syifa Budi merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut untuk melestarikan Al-Qur'an, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

3. Pelaku Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, jumlah siswa yang ada di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong tahun ajaran 2019-2020 ini sebanyak 370 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah	Rombongan Belajar
1	VII	138	5
2	VIII	131	5
3	IX	101	4
Jumlah		370	14

a) Peserta Didik

Peserta tahsin Al-Qur'an metode Tilawati adalah seluruh kelas VII, VIII dan IX SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong, Peserta dikelompokkan berdasarkan tingkatan jilidnya masing-masing dengan rincian sebagai berikut: a). Kelompok jilid 2 terdiri dari 10 siswa; b). Kelompok jilid 3 terdiri dari 17 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok jilid 2A dan jilid 2B; c). Kelompok jilid 4 terdiri dari 65 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok jilid 4A, 4B, 4C dan 4D; d). Kelompok jilid 5 terdiri dari 94 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu kelompok jilid 5A, 5B, 5C, 5D dan 5E; e). Kelompok jilid 6 terdiri dari 87 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok jilid 6A, 6B, 6C dan 6D; f). Kelompok Al-Qur'an terdiri dari 97 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok Al-Qur'an A, B, C dan D. Di bawah ini

¹⁸ Wawancara dengan kepala SMP ASBC Ihwan M, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi

¹⁹ Wawancara dengan koordinator Tilawati ustadz Ryan R, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi

merupakan tabel kelompok jilid Tilawati siswa-siswi SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Tahun Pelajaran 2019/2020. Perhatikan tabel berikut :

Kelas	Kelompok							Jumlah Siswa
	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Al-Qur'an	
VII.1				3	12	3	10	28
VII.2		2			4	8	14	28
VII.3		3		14	5	3	2	27
VII.4		2	8	7	6	5		28
VII.5		3	4	7	11		2	27
VIII.1							27	27
VIII.2				3	8	16		27
VIII.3				14	8	3		25
VIII.4			2	8	11	3	2	26
VIII.5			3	5	11	6	1	26
IX.1							27	27
IX.2				1	10	9	5	25
IX.3				2	3	14	5	24
IX.4				1	5	17	2	25
Jumlah Siswa	0	10	17	65	94	87	97	370

b) Guru Pembimbing atau Pengajar Tilawati

Pembelajaran Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong di bimbing oleh 19 guru. Guru pendamping Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong minimal mempunyai *syahadah* mengajar yang diterbitkan dari lembaga Al-Qur'an Tilawati Center Bogor. Di bawah ini merupakan nama-nama guru pembimbing atau ustadz-ustadzah pengajar Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong. Perhatikan tabel berikut:

No	Nama Guru	Tilawati Jilid	Ruangan
1	Azizah, S. Pd	2	UKS
2	Drs. Agus Triono	3A	Lab. 2 Komputer
3	Rudi Djatmiko, S. Si	3B	94
4	Faisal Ahmad, S. T	4A	93
5	Opan Maulana, S. Pd	4B	Lab. 1 Komputer
6	Munir Nurlaela, S. Pd	4C	Lab. IPA
7	Suci Lasmariana, S. Psi	4D	Perpustakaan

8	Ust. Abdul Aziz, S. Pd	5A	72
9	Ust. Seftiyan Pujiana	5B	73
10	Riska Fitri, S. Pd	5C	92
11	Ust Abdul Rohim	5D	7.4
12	Ustadzah Aulia Oktaviani	6A	82
13	Ustadzah Fadillah Syifa, S. Pd	6B	83
14	Ust Anggi Aprianto Al Hafidz	6C	84
15	Ust Fahmi Al Hafidz	6D	85
16	Ust. Dadang Abdullah Fauzi, M. Pd	Al Qur'an	9.1
17	Ust Khoerul Ihwan Al Hafidz	Al Qur'an	Urban Farming
18	Ryan Royadi, S. Pd	Al Qur'an	71
19	Ust. Abdul Malik Khaerudin, S. Pd	Al Qur'an	81

c) Aktivitas Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang aktivitas pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX. Pembelajaran metode Tilawati SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong dilaksanakan empat hari dalam seminggu, mulai dari hari senin sampai dengan hari kamis di pagi hari. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB di mulai setelah siswa melaksanakan kegiatan rutin Sima'an yaitu membaca dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an juz 30 dan juz 29 dari program tahfidz di sekolah. Program Sima'an ini dilaksanakan di lapangan olahraga pada pukul 06.30-07.00 WIB. Setelah kegiatan Sima'an selesai di laksanakan seluruh siswa-siswi sambil memegang buku tilawati jilid 1-6 yang diletakkan di dada, mereka langsung bergegas menuju ruangan kelompok jilid tilawati masing-masing. Dimana setiap ruangan telah tersedia guru pembimbing atau ustadz-ustadzah yang mengajarkan Tilawati. Perhatikan gambar berikut ini:





Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan salam dilanjutkan dengan membaca do'a. Setelah membaca do'a, guru mengabsensi kehadiran siswa. Setelah itu guru menata posisi duduk siswa melingkar dengan membentuk huruf "U" dan guru menyiapkan peraga tilawati. Setelah itu, masuk pada pembelajaran tahap pertama, yaitu guru menjelaskan materi ajar menggunakan media peraga tilawati dan tongkat penunjuk peraga dengan teknik klasikal dan lagu rost. Pada tahap ini guru menerangkan materi menggunakan teknik ke-2 (guru membaca, murid menirukan) dalam hal ini guru membaca lembar peraga sebanyak 4 halaman per tatap muka sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing. Perhatikan gambar berikut ini:



Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Ryan Royadi, selaku koordinator Tilawati bahwasannya :

“Pembelajaran Tilawati kita awali dari mulai membaca do’a, mengabsensi kehadiran siswa. Setelah itu kita menata posisi duduk siswa melingkar dengan membentuk huruf “U” dan guru menyiapkan peraga tilawati. Setelah itu, masuk pada pembelajaran tahap pertama, yaitu guru menjelaskan materi ajar menggunakan media peraga tilawati dan tongkat penunjuk peraga dengan teknik klasikal dan lagu rost. Pada tahap ini guru menerangkan materi menggunakan teknik ke-2 (guru membaca, murid menirukan) dalam hal ini guru membaca lembar peraga sebanyak 4 halaman per tatap muka, baru lanjut pada teknik baca simak.”²⁰

Ketika proses pembelajaran Tilawati berlangsung, peneliti mengamati bahwa seluruh siswa-siswi tampak sangat bersemangat membaca dengan suara yang lantang dan irama lagu rost yang mudah dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Abdul Rohim:

“Iyah ustadz, alhamdulillah tadi anak-anak belajar jilid 5 dengan baik. Anak-anak pada semangat ikut membaca tilawati dengan tertib, mereka merasa senang ikut membaca karena tilawati itu pake lagu rost yang iramanya menyenangkan jadi anak-anak nggak merasa bosan, sehingga materipun mudah tersampaikan.”²¹ Teknik baca simak ini di terapkan dengan cara membaca buku Tilawati perbaris secara bergiliran, satu membaca yang lain menyimak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz AR:

“Iyah ustadz saya pegang jilid 5, Siswa membaca buku tilawati jilid 5 sesuai dengan pertemuan ke 22 maka halaman tilawati jilid 5 nya membaca halaman 22. Saya menjelaskan materi jilid 5 halaman 22 menggunakan teknik ke-2 (guru membaca, murid menirukan) setelah saya membaca baris pertama kemudian langsung diikuti oleh siswa, begitu sterusnya sampai dengan baris ke delapan, lalu murid membaca satu persatu dengan secara bergiliran sampai selesai satu halaman per tatap muka. Setelah tahap ke-2 selesai dilaksanakan, murid diperintahkan untuk membaca kembali dengan secara bersamaaan pada halaman tersebut dari baris pertama hingga baris terakhir, siswa membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing siswa tuntas membaca 1 halaman, setelah 1 halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pemantapan, pada saat inilah merupakan bentuk evaluasi harian guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan bacaan siswa.”²²

Setelah guru menerangkan materi menggunakan peraga tilawati, masuk pada pembelajaran tahap kedua, pada tahap ini dinamakan teknik baca simak yaitu siswa membaca buku tilawati jilid 1-6 sesuai dengan halaman tilawati saat pertemuan itu. Guru menjelaskan materi kembali menggunakan teknik ke-2 (guru membaca, murid menirukan) guru membaca baris pertama kemudian langsung diikuti oleh siswa, begitu

²⁰ Wawancara dengan koordinator Tilawati ustadz Ryan R, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

²¹ Wawancara dengan ustadz Abdul Rohim, tanggal 18 Februari 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

²² Wawancara dengan ustadz Abdul Rohim, tanggal 18 Februari 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

seterusnya sampai dengan baris ke delapan, lalu murid membaca satu persatu dengan secara bergiliran sampai selesai satu halaman per tatap muka. Setelah tahap ke-2 selesai dilaksanakan, murid diperintahkan untuk membaca kembali dengan secara bersamaaan pada halaman tersebut dari baris pertama hingga baris terakhir, pada saat inilah merupakan bentuk evaluasi harian guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan bacaan siswa. Jika presentase kualitas bacaan seluruh siswa dalam kelompok jilid tersebut lebih dari 70 persen, maka guru menilai boleh melanjutkan halaman berikutnya pada pertemuan selanjutnya. Namun jika kemampuan seluruh siswa dalam kelompok jilid tersebut kurang dari 70 persen maka dinilai belum bisa melanjutkan halaman berikutnya, pada pertemuan selanjutnya harus melakukan perbaikan terlebih dahulu atau diulang kembali. Perhatikan gambar berikut ini:



Dengan metode Tilawati, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan waktu yang lebih cepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa SMP Al-Azhar Syifa Budi, Muhammad Akbar Naufal bahwa "Semenjak saya ngaji menggunakan metode Tilawati, saya dapat lebih memahami hukum ilmu tajwid dan alhamdulillah bacaan Qur'an saya jadi lebih lancar dengan waktu yang cepat. Karena saya suka sama lagu rostnya yang menyenangkan. Waktu dulu ketika saya ngaji bersama guru ngaji di rumah, masih suka lupa-lupa belum begitu tahu tajwid dan itu lama".²³

²³ Wawancara dengan Salah satu siswa, M Akbar N, tanggal 2 Juli 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Ketika guru Tilawati *mentalaqi* ayat Al-Qur'an harus benar bacaannya berdasarkan ilmu tahsin Al-Qur'an metode Tilawati. Selain itu, guru *Tilawati* dianjurkan ketika *mentalaqi* ayat Al-Qur'an kepada siswa menggunakan nada-nada seperti nada *rost*. Karena dengan menggunakan nada tersebut, siswa dapat lebih menyenangkan dan mudah untuk membaca Al-Qur'an. sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz AR :

“Saya punya pengalaman, ketika saya *mentalaqi* ayat Al-Qur'an kepada anak-anak secara berulang-ulang dengan menggunakan nada *rost*, anak-anak merasa senang dan menjadi lebih mudah untuk membaca. Karena dari nada *rost* tilawati ada tiga tingkatan nada yaitu datar, naik, turun.”²⁴

d) Evaluasi Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan membaca Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tilawati dan ustadz-ustadzah pengajar Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi terdiri dari melaksanakan evaluasi harian, evaluasi yang dilakukan per tiga bulan dan per semester dan ada pula evaluasi kendala serta solusi pada program tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi dengan cara melaksanakan kegiatan *Munaqosyah*. *Munaqosyah* dalam metode tilawati terbagi menjadi dua bagian yaitu *munaqosyah* kenaikan jilid yang bertujuan untuk pengelompokkan jilid, SMP Al-Azhar Syifa Budi biasa melaksanakan *munaqosyah* ini setiap per semester. Kemudian *munaqosyah* Al-Qur'an yaitu ujian yang dilakukan untuk masuk ke jenjang (juz) dalam Al-Qur'an dan mengetahui tingkat penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum, SMP Al-Azhar Syifa Budi biasa melaksanakan *munaqosyah* ini setiap siswa yang telah khatam membaca Al-Qur'an 30 juz. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ihwan Mudhofir :

“Untuk evaluasi program tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi, kami melakukan evaluasi harian, evaluasi per tiga bulan dan per semester. Untuk evaluasi harian ustadz / guru tilawati mengevaluasi kemampuan bacaan anak-anak per tatap mukanya guna menentukan naik atau mengulangnya halaman yang dibaca. Evaluasi per tiga bulan itu dilakukan oleh koordinator tilawati terhadap perkembangan harian anak-anak jika sudah sampai 44 halaman anak beres 1 jilid, serta kendala dan solusi terhadap program tahsin Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi. Selanjutnya evaluasi per semester yaitu berupa ujian capaian kurikulum Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester ganjil dan semester genap, yang dilakukan oleh penguji. Bentuk ujian semester adalah anak-anak membaca lembar khusus ujian Tilawati yang sudah dirangkum dari jilid masing-masing.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan ustadz Abdul Rohim, tanggal 18 Februari 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

²⁵ Wawancara dengan kepala SMP ASBC Ihwan M, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Ketika siswa yang kelompok jilid 2,3,4,5 dan 6 sudah selesai membaca jilid Tilawati sampai dengan 44 halaman, maka siswa tersebut harus melaksanakan munaqosyah pada jilid tersebut dengan lembar uji yang telah disiapkan oleh munaqisy. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz RR bahwa :

“Bagi siswa yang kelompok jilid 2,3,4,5 dan 6 yang sudah selesai membaca jilid tilawatinya sudah beres sampai dengan 44 halaman, maka siswa tersebut harus melaksanakan munaqosyah pada jilid tersebut dengan lembar uji yang telah dirangkum oleh munaqisy. Kalau anak tersebut sudah lancar, dia berhak naik jilid atau melanjutkan belajar pada tingkat jilid selanjutnya. Kalau anak tersebut belum lancar ya berarti masih harus fokus lagi untuk memahami cara membaca tilawati jilid tersebut sampai benar- benar tartil dan fasih.”²⁶

Untuk kelompok jilid 6 yang sudah menyelesaikan materi ghorib musykilat dan sudah khatam membaca Al-Qur’an sampai dengan 30 juz. Maka akan diadakan Munaqosyah Al-Qur’an yang di uji langsung oleh munaqisy dari tim tilawati center bogor. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak IM bahwa :

“Iyah ustadz, karena kita bekerja sama dengan lembaga Al-Qur’an atau tim tilawati center bogor sebagai kontroling pembinaan Al-Qur’an. Nah jadi untuk kelompok jilid 6 yang sudah menyelesaikan materi ghorib musykilat dan sudah khatam membaca Al-Qur’an sampai dengan 30 juz. Maka akan diadakan Munaqosyah Al-Qur’an yang di uji langsung oleh munaqisy dari tim Tilawati Center Bogor. Dan bagi anak yang lulus saat munaqosyah Al-Qur’an, akan mendapat sertifikat penghargaan berupa *syahadah* bahwa anak tersebut sudah khatam Al-Qur’an 30 juz dengan standar metode Tilawati.”²⁷

Ada kartu prestasi untuk memantau perkembangan harian membaca jilid Tilawati dan Al-Qur’an para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz RR bahwa :

“Kalau untuk memantau perkembangan bacaan anak setiap harinya itu ada di kartu prestasi siswa yang di isi oleh pembimbing atau ustadznya. Jadi guru dan orang tua wali bisa tahu sampai dimana capaian bacaan anak-anak”²⁸

V. SIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong sebagai hasil peneliti yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa :

²⁶ Wawancara dengan koordinator Tilawati ustadz Ryan R, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

²⁷ Wawancara dengan kepala SMP ASBC Ihwan M, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinon

²⁸ Wawancara dengan koordinator Tilawati ustadz Ryan R, tanggal 30 Juni 2020 di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

1. Pelaksanaan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor sudah mengimplementasikan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun pelajaran 2017/2018 hingga saat ini. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran metode Tilawati yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Al-Azhar Syifa Budi adalah selama 3 tahun pembelajaran minimal dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan.

Pembelajaran metode Tilawati dilaksanakan di setiap ruang kelas SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong pada pagi hari yaitu pukul 07.00-08.00 WIB. Selanjutnya, Pembelajaran Tilawati dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu mulai hari senin sampai dengan hari kamis.

Adapun Langkah-langkah penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong yaitu :

1. Kegiatan pendahuluan berupa salam dan do'a bersama selama 10 menit dengan menggunakan irama lagu rost.
2. Kegiatan inti yaitu teknik klasikal peraga dan teknik baca simak dengan sistem pendekatan klasikal-individual menggunakan irama lagu rost.
3. Kegiatan penutup berupa doa dan salam menggunakan irama lagu rost.

2. Karakter Disiplin Siswa SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong

Pembelajaran metode Tilawati dapat menumbuhkan karakter disiplin melalui berbagai aturan yang harus ditaati dalam pembelajaran Tilawati, diantaranya:

1. Disiplin mengikuti pembelajaran Tilawati dengan tepat waktu.
2. Disiplin duduk mengikuti aturan Tilawati melingkar seperti leter U.
3. Disiplin membaca Al-Qur'an dengan irama lagu rost Tilawati.
4. Disiplin mengikuti bacaan guru ketika sedang menunjuk bacaan yang tertera pada peraga Tilawati.
5. Disiplin mendengarkan serta menyimak bacaan teman yang lain secara bergiliran.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk menambah waktu pembelajaran metode Tilawati agar pembelajaran Tilawati di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong dapat berjalan dengan lebih efektif dan tentunya membantu siswa untuk lebih cepat mencapai target membaca Al-Qur'an.
2. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat memberikan gambaran bagi sekolah lain untuk menerapkan program tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di sekolah.
3. Adanya kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an, dapat menjadi bahan pelajaran bagi guru tahsin Al-Qur'an metode

Tilawati dan pihak sekolah untuk mewujudkan program tahsin Al-Qur'an metode Tilawati yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim Hasan. (2016). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB.
- Ali Muaffa, dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah.
- Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. (1990). W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rosma Elly. (2016). Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal PESONA DASAR*, 03.(4).
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.